

Representasi Kekerasan dalam Rumah Tangga pada Kumpulan Cerpen *Kembang Selir* Karya Muna Masyari

Yuyun Wulandari^{1*}, Eko Sri Israhayu¹

¹*Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Banyumas, Indonesia*

yuyunwulandari988@gmail.com*

| Received: 11/04/2025 |

| Revised: 23/04/2025 |

| Accepted: 03/05/2025 |

Copyright©2025 by authors. Authors agree that this article remains permanently open access under the terms of the Creative Commons Attribution License 4.0 International License

Abstrak

Penelitian ini berangkat dari adanya gambaran kekerasan dalam rumah tangga pada karya sastra yang menyebabkan suatu rumah tangga mengalami ketidakharmonisan. Atas dasar tersebut, tujuan dari diadakanya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kekerasan dalam rumah tangga yang terdapat pada karya sastra. Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif dengan objek penelitian berupa gambaran kekerasan dalam rumah tangga yang dikaji berdasarkan bentuk-bentuk KDRT seperti kekerasan fisik, psikis, seksual dan penelantaran rumah tangga. Buku kumpulan cerpen *Kembang Selir* karya Muna Masyari yang diterbitkan oleh penerbit DIVA Perss pada tahun 2023 ditetapkan sebagai sumber data dalam melakukan penelitian ini. Data-data penelitian diperoleh dari kata, frasa, kalimat, paragraf, metafor, dialog, maupun monolog yang mengandung gambaran kekerasan dalam rumah tangga dalam buku kumpulan cerpen *Kembang Selir* karya Muna Masyari. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca, menyimak, dan mencatat. Trianggulasi digunakan sebagai teknik keabsahan data dalam melakukan penelitian. Kemudian, analisis data penelitian menggunakan tiga tahap yaitu: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya gambaran kekerasan dalam rumah tangga pada beberapa cerpen yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Kembang Selir* karya Muna Masyari yaitu: 1) Cerpen “Lorong Suram” mengandung gambaran KDRT berupa kekerasan fisik dan psikis, 2) Cerpen “Gelas dan Piring” mengandung gambaran KDRT berupa kekerasan psikis, 3) Cerpen “Perempuan Penunggu” mengandung gambaran kekerasan fisik dan psikis, dan 4) Cerpen “Bayi Sunarti” mengandung gambaran KDRT berupa penelantaran rumah tangga.

Kata kunci: Representasi, Kekerasan dalam Rumah Tangga, Kumpulan Cerpen *Kembang Selir*, dan Muna Masyari

Abstract

This research departs from the depiction of domestic violence in literary works that cause a household to experience disharmony. On this basis, the purpose of this research is to describe domestic violence contained in literary works. This research

is included in qualitative descriptive research with the object of research in the form of a description of domestic violence which is studied based on forms of domestic violence such as physical, psychological, sexual violence and domestic neglect. The book of short stories Kembang Selir by Muna Masyari published by the publisher DIVA Perss in 2023 was determined as a data source in conducting this research.. The research data was obtained from words, phrases, sentences, paragraphs, metaphors, dialogues, and monologues that contain descriptions of domestic violence in the short story collection book Kembang Selir by Muna Masyari. The data collection technique is carried out by reading, listening, and taking notes. Triangulation is used as a data validity technique in conducting research. Then, the analysis of research data uses three stages, namely: data reduction, data presentation, and data verification. The results of this study show that there are depictions of domestic violence in several short stories contained in the collection of short stories Kembang Selir by Muna Masyari, namely: 1) The short story "Lorong Suram" contains depictions of domestic violence in the form of physical and psychological violence. 2) The short story "Perempuan Penunggu" contains depictions of physical and psychological violence. 3) The short story "Gelas dan Piring" contains an image of domestic violence in the form of psychological violence, and 4) The short story "Bayi Sunarti" contains a description of domestic violence in the form of domestic neglect.

Keywords: Representation, Domestic Violence, A Collection of Short Stories Kembang Selir, and Muna Masyari.

1. Pendahuluan

Rumah tangga merupakan sebuah kelompok sosial yang terbentuk dari adanya hubungan suami istri dalam ikatan pernikahan (Alfadila & Purnomo, 2021). Setiap rumah tangga menginginkan kehidupan yang tentram, damai, penuh kasih sayang, dan kebahagiaan. Namun, kehidupan berumah tangga tak terlepas dari adanya permasalahan. Dampak negatif dapat muncul dari cara menyikapi permasalahan rumah tangga. Permasalahan apabila disikapi dengan tindakan kekerasan, dapat menyebabkan kerugian fisik, psikis, perceraian, hingga merenggut nyawa. Ironisnya, dalam kasus KDRT kaum perempuan dan anak lebih banyak yang menjadi korban (Zanah & Nurbaetillah, 2023). Penyebabnya adalah adanya budaya yang berlaku pada masyarakat yang memandang bahwasanya peran suami lebih dominan daripada istri dan anak.

Definisi dari KDRT adalah bentuk penyiksaan dalam rumah tangga. KDRT menjadi masalah yang krusial, sebanyak 20.265 kasus KDRT yang tercatat dalam data statistik Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Anak (Zanah & Nurbaetillah, 2023). Fenomena ini tentunya menjadi perhatian khusus baik dikalangan pemerintah, aktivis, maupun sastrawan atau pengarang.

Berkaitan dengan hal di atas, karya sastra menjadi produk pengarang yang didalamnya menggambarkan kehidupan manusia serta menjadi sarana refleksi diri. Awal munculnya karya sastra berasal dari pemikiran yang kreatif dan inovatif yang diekspresikan indah melalui karya (Rizki & Israhayu, 2024). Karya sastra merupakan dunia imajinatif yang merupakan hasil kreatif pengarang setelah merefleksi lingkungan sosial kehidupannya (Al-Ma'ruf & Nugrahani, 2021).

Keterlibatan karya sastra dengan kehidupan menghasilkan karya-karya yang mengandung permasalahan kehidupan dan solusinya.

Salah satu karya sastra yang sering kali mengusung permasalahan kehidupan adalah cerpen. Definisi cerpen adalah sebuah cerita yang selesai dibaca dalam sekali duduk, kira-kira berkisar antara setengah sampai dua jam, suatu hal yang kiranya tak mungkin dilakukan untuk sebuah novel (Nurgiyantoro, 2015). Kumpulan cerpen *Kembang Selir* (KCKS) adalah salah satu karya Muna Masyari yang menghadirkan cerita berlatar belakang masyarakat Madura dan permasalahan kehidupannya. Buku tersebut terbit pada bulan juni 2023 dengan nama penerbit DIVA Press. Menariknya, dari semua cerita dalam cerpen tersebut, peneliti menemukan cerpen yang mengangkat masalah persoalan rumah tangga yang mengandung isu relevan dengan zaman sekarang. Cerpen-cerpen tersebut berjudul “Lorong Suram”, “Perempuan Penunggu”, “Gelas dan Piring”, serta “Bayi Sunarti”. Permasalahan rumah tangga dalam cerpen-cerpen tersebut beragam versinya. Situasi KDRT digambarkan melalui oleh para tokohnya mulai dari pertengkaran, perselingkuhan, pelampiasan, serta penelantaran. Tokoh perempuan dan anak menjadi korbannya. Akhirnya, penderitaan kehidupan dialami tokoh yang menjadi korban. Cerita tersebut dapat diperoleh pemahaman, bahwasanya permasalahan KDRT menjadi permasalahan yang diangkat pada beberapa cerpen pada KCKS.

Sejalan dengan perkembangan ilmu dan pengetahuan. Beberapa peneliti sebelumnya telah melakukan penelitian KDRT pada karya sastra. Seperti pada penelitian dengan judul penelitian “Kekerasan dalam Rumah Tangga pada Kumpulan Cerpen *Rahasia Selma* karya Linda Christanty dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra di Sekolah” oleh (Ghozali, 2017). Hasil penelitian menunjukkan adanya masalah KDRT berupa: kekerasan fisik, seksual, psikologi, penelantaran rumah tangga, serta kaitannya dengan dengan pembelajaran sastra di sekolah. Penelitian selanjutnya dengan judul “Kekerasan dalam Rumah Tangga pada *Novel Pintu terlarang* Karya Sekar Ayu Asmara” oleh (Safari dkk., 2020). Hasil penelitian menunjukkan adanya KDRT, penyebab KDRT, serta dampak dari KDRT tersebut. Kemudian penelitian dengan judul penelitian “Fenomena Kekerasan dalam Rumah Tangga pada Perempuan dalam Kumpulan Cerpen *Kitab Kawin* Karya Laksmi Pamuntjak (Kajian Feminisme)” oleh (Nazilah, 2023). Hasil penelitian ditemukan adanya: kekerasan fisik, psikologis, seksual, serta dampak yang ditimbulkan berupa fisik dan psikologis.

Penelitian sebelumnya secara garis besar membahas tentang KDRT dalam karya sastra. Akan tetapi, penelitian yang membahas tentang KDRT dalam KCKS karya Muna Masyari belum ditemukan. Adanya kesamaan terhadap topik yang dikaji membuat peneliti menentukannya sebagai referensi penelitian, guna membantu peneliti dalam memperoleh pemahaman mengenai penelitian serta menghindari dari tindakan plagiarisme penelitian. Perbedaan sudut pandang penelitian serta sumber data yang dipakai akan menghasilkan pembahasan yang berbeda sehingga penelitian ini menawarkan kebaruan penelitian.

Penelitian ini akan menggunakan teori bentuk-bentuk KDRT yang dikemukakan oleh Khaleed. Adapun klasifikasi bentuk-bentuk KDRT meliputi kekerasan fisik, kekerasan psikis, kekerasan seksual, dan penelantaran rumah tangga (Khaleed, 2015). Penggunaan teori tersebut nantinya akan berguna dalam mengidentifikasi data gambaran KDRT melalui bentuk-bentuk KDRT.

Penelitian mengenai KCKS turut serta menyumbangkan kontribusi dalam kemajuan ilmu pendidikan, khususnya pada penelitian bidang bahasa dan sastra Indonesia. Penelitian ini mencoba mendeskripsikan permasalahan KDRT yang terjadi pada tokoh dalam KCKS yang belum pernah dibahas oleh peneliti sebelumnya. Berangkat dari alasan tersebut peneliti mengangkat judul “Representasi Kekerasan dalam Rumah Tangga pada Kumpulan Cerpen *Kembang Selir* karya Muna Masyari”. Representasi bisa juga diartikan sebagai gambaran (Rafiek, 2010). Pada konteks penelitian ini, representasi mengacu pada bagaimana gambaran bentuk-bentuk KDRT pada KCKS karya Muna Masyari. Demikian, penelitian ini diharapkan dapat membawa pemahaman serta membuka wawasan baru mengenai isu KDRT pada penelitian karya sastra.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini mencoba mendeskripsikan KDRT yang terdapat pada KCKS karya Muna Masyari, sehingga penelitian ini termasuk dalam deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif yang diutamakan bukan kuantifikasi berdasarkan angka-angka, tetapi yang diutamakan adalah kedalaman penghayatan terhadap interaksi antar konsep yang dikaji secara empiris (Semi, 2012). Tidak hanya itu, dalam penelitian sastra juga memerlukan adanya pendekatan penelitian. Pendekatan adalah sebuah perspektif penelitian sastra (Endraswara, 2013). Pendekatan ditetapkan dari sudut mana peneliti memandangnya. Pendekatan sosiologi sastra digunakan karena melihat hubungan antara karya sastra dengan masyarakat. Penelitian ini menggunakan sumber data berupa KCKS karya Muna Masyari, data penelitian diambil dari kata, frasa, kalimat, paragraf, metafor, dialog, maupun monolog yang mengandung rumusan masalah yaitu representasi KDRT pada KCKS karya Muna Masyari.

Kaitannya dengan penelitian ini, sebuah penelitian membutuhkan teknik dalam mengumpulkan data penelitian. Teknik baca, simak, dan catat (BSC) dipilih peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik baca dilakukan peneliti dengan cara membaca KCKS karya Muna Masyari. Teknik simak dilakukan oleh peneliti dengan cara menyimak KCKS karya Muna Masyari dengan tujuan memperoleh pemahaman isi cerita. Selanjutnya, peneliti menggunakan teknik catat atau mencatat kutipan teks yang ada pada KCKS karya Muna Masyari guna mengumpulkan data-data yang termasuk ke dalam data penelitian. Kemudian untuk menentukan apakah data yang telah diperoleh termasuk dalam data yang benar, maka, triangulasi digunakan sebagai teknik keabsahan data. Analisis data penelitian menggunakan tiga tahap, yaitu data direduksi pada tahap pertama, disajikan pada tahap kedua, dan diverifikasi pada tahap ketiga.

3. Hasil dan Pembahasan

Representasi dalam konteks penelitian ini mengacu pada bagaimana gambaran KDRT pada KCKS karya Muna Masyari. Gambaran KDRT ini dikaji menggunakan teori bentuk-bentuk KDRT yang dikemukakan oleh Khaleed diantaranya:

- a. Kekerasan fisik didefinisikan sebagai kekerasan yang dilakukan oleh seorang pelaku terhadap korban secara fisik di dalam lingkup rumah tangga. Perbuatan kekerasan fisik ini mengakibatkan rasa sakit, jatuh sakit, atau luka berat pada fisik korban KDRT.
- b. Kekerasan psikis dilakukan oleh orang yang melakukan KDRT terhadap psikis atau mental korban KDRT. Kekerasan psikis ini mengakibatkan ketakutan, hilangnya rasa percaya diri,

hilangnya kemampuan untuk bertindak, rasa tidak berdaya, dan atau penderitaan psikis berat pada seseorang.

- c. Kekerasan seksual merupakan kekerasan terhadap pemaksaan hubungan seksual.
- d. Penelantaran dalam rumah tangga merupakan perbuatan penelantaran kehidupan rumah tangga yang dilarang, ia wajib memberikan kehidupan, perawatan, atau pemeliharaan kepada orang tersebut (Khaleed, 2015).

Adapun cerpen-cerpen yang ditemui oleh peneliti mengandung KDRT dalam KCKS karya Muna Masyari adalah cerpen berjudul: "Lorong Suram", "Perempuan Penunggu", "Gelas dan Piring", serta "Bayi Sunarti".

3.1 Sekilas tentang Cerpen "Lorong Suram"

Cerpen ini bercerita tentang masa kecil dari seorang anak yang sering menyaksikan ibunya mendapatkan kekerasan oleh ayahnya yang suka bermain judi. Saat kekerasan itu terjadi, anak tersebut hanya bisa diam karena ia tidak memiliki keberanian untuk membela ibunya. Namun, rasa dendam itu seiring waktu muncul dan kian memuncak ketika ibunya diketahui meninggal karena mendapatkan kekerasan oleh ayahnya.

3.1.1 Representasi KDRT Kekerasan Psikis Cerpen "Lorong Suram"

Berikut adalah representasi KDRT kekerasan psikis yang ditemukan pada cerpen "Lorong Suram".

Suatu peristiwa yang masih melekat dalam tempurung kepala dan menjadi lorong suram di masa silam. Bila malam sudah larut bersama sepi, seorang bocah tersentak bangun seperti biasa. Rebut-ribut dikamar sebelah membuatnya segera membuang selimut. Ia menyeret langkah keluar dengan mata setengah mengantuk. Bunyi tamparan, barang dilempar, makian saling kutuk, kembali menjejali telinganya (Kumpulan Cerpen Kembang Selir, 2023:43).

Kutipan data diatas menunjukkan adanya kekerasan psikis dalam rumah tangga yang digambarkan melalui pengalaman mendengar serta menyaksikan kekerasan pada masa lalu. Pengalaman tersebut membekas dalam ingatannya. Hal ini menimbulkan dampak penderitaan secara psikis bagi seorang bocah dikarenakan ingatan itu selalu tiba-tiba terulang dalam ingatannya.

Si anak diam di luar pintu. Menyaksikan dengan gigi merapat. Kebencian dan dendam membelukar di matanya (Kumpulan Cerpen Kembang Selir, 2023:44).

Kutipan data diatas menunjukkan adanya kekerasan psikis yang dialami oleh seorang anak. Ia teringat kembali pada masa lalunya. Saat itu, ia tidak hanya mendengar pertengkaran kedua orang tuanya, ia juga melihat secara langsung lewat celah pintu kamar yang terbuka. Ia hanya bisa diam diluar pintu dan melihat kedua orang tuanya bertengkar. Tindakan diam di luar pintu menunjukkan bahwa ia mengalami ketakutan sekaligus ketidakmampuan dalam bertindak meleraai.

Ia juga menunjukkan raksi "gigi merapat" dan "kebencian serta dendam membakar di matanya" menunjukkan bahwa dia merasakan amarah yang kuat akibat apa yang dilihatnya.

3.1.2 Representasi KDRT Kekerasan Fisik Cerpen “Lorong Suram”

Berikut adalah data representasi KDRT kekerasan fisik yang ditemukan pada cerpen “Bayi Sunarti”.

*Dari pintu yang terkuak ia saksikan perempuan itu terdorong keras ke sisi pembaringan. Rambutnya berantakan. **Lelaki tinggi menyepak kakinya ke bagian paha si perempuan. Menjambak lalu menarik rambutnya dengan kasar hingga perempuan itu mendongak. Lantas ditampar pipinya dengan keras. Si perempuan kembali tersungkur ke kasur (Kumpulan Cerpen Kembang Selir, 2023:43).***

Kutipan data diatas menunjukkan gambaran kekerasan fisik dalam rumah tangga. Tokoh lelaki yang merupakan suami melakukan kekerasan secara fisik kepada si perempuan yang merupakan istrinya. Kekerasan secara fisik tersebut dilakukan dengan cara menyepak kaki, menjambak rambut, dan menampar pipi pada tubuh si perempuan.

Menjambak lalu menarik rambutnya dengan kasar hingga perempuan itu mendongak. “Kurang ajar!” tamparan dan tendangan bertubi membabi buta. Perempuan itu tersungkur ke lantai. Keningnya mengucur darah. “Mana uang itu? Cepat berikan!” kaki beringaas itu menyepak keras, “Auh” Si Perempuan mengaduh (Kumpulan Cerpen Kembang Selir, 2023:43-44).

Kutipan data diatas menunjukkan gambaran kekerasan fisik dalam rumah tangga. Tokoh lelaki meminta uang secara paksa pada si perempuan, namun si perempuan tidak memberikannya uang karena uang yang ia miliki diperuntukan untuk membayar kebutuhan sekolah anaknya. Alhasil lelaki tersebut makin naik pitam karena ia gagal mendapatkan uang untuk berjudi. Ia kembali melakukan kekerasan terhadap tubuh si perempuan dengan cara menjambak dan menarik rambut dengan kasar, menendang, dan menyepak hingga si perempuan terluka dan merasa kesakitan.

3.2 Sekilas tentang Cerpen “Gelas dan Piring”

Cerpen yang bercerita tentang kehidupan rumah tangga Siti dan Karmin. Siti seorang istri yang patuh pada suaminya dan Karmin seorang suami yang sibuk bekerja. Siti sering mendengar desas-desus tetangganya bahwa Karmin bermain dibelakangnya, namun siti tidak pernah menggubrisnya. Pada suatu hari, akhirnya desas-desus tersebut benar. Karmin diam-diam berselingkuh dengan teman masa kecil Siti.

3.2.1 Representasi KDRT Kekerasan Psikis Cerpen “Gelas dan Piring”

Berikut adalah data representasi KDRT kekerasan psikis yang ditemukan dalam cerpen “Gelas dan Piring”.

Menghadapi ibu mertuanya yang marah-maraha ketika makanan tidak cocok sebenarnya Siti takut juga. Perempuan tua hanya bisa terbaring dan mengomel itu pasti

akan cerewet seharian, menuduh Siti menggelapkan uang belanja pemberian Karmin (Kumpulan Cerpen Kembang Selir, 2023:51).

Kutipan data diatas merupakan gambaran KDRT dalam bentuk kekerasan secara psikis yang dijumpai pada cerpen berjudul “Gelas dan Piring” dalam KCKS karya Muna Masyari. kekerasan secara psikis dilakukan oleh mertua terhadap Siti selaku menantunya. Mertua sering memarahi Siti, dikarenakan Siti tidak memasak makanan yang disukai oleh mertuanya. Kekerasan secara psikis ini dilakukan oleh mertua pada anaknya dengan cara memarahinya, mengakibatkan Siti merasa takut dengan amarah mertuanya. Padahal kondisi keuangan yang menipis dan menjaga pola makan mertuanya agar mertuanya cepat sembuh adalah faktor yang menyebabkan Siti memasak makanan seadanya.

Mulut siti ternganga, hampir tak percaya dengan apa yang dia lihat. Siti mendapati Surtinah tengah menempelkan telinga di dada Karmin yang telentang tak berbaju. Separuh keduanya hanya tertutup selimut. Kepala Siti berdenyut cepat. Dadanya tiba-tiba sesak. Tanpa menunggu mereka tersadar dari keterkejutan, siti berlari keluar. Seluruh tubuhnya seolah mengeluarkan suhu panas. Desas-desus tetangga mengenai Karmin menikung di belakang terngiang nyaring di telinga siti. Darahnya bergejolak. Uzun-ubunnya serasa mengepulkan asap tebal dan hitam. Kakinya seperti menginjak api yang menjilat-jilat (Kumpulan Cerpen Kembang Selir, 2023:54).

Kutipan data diatas merupakan gambaran KDRT dalam bentuk kekerasan psikis yang ditimbulkan akibat perselingkuhan yang dilakukan oleh Karmin yang merupakan suami Siti. Perselingkuhan merupakan pengkhianatan terhadap komitmen dan kepercayaan dalam hubungan yang dapat menimbulkan luka emosional yang dalam bagi pasangan yang dikhianati. Korban akan merasa terkejut bahkan, tidak percaya, terserang kecemasan, panik, hingga menimbulkan depresi yang berujung pada penderitaan psikis yang berat pada korban.

Uraian diatas dapat disimpulkan bahwasanya, KDRT dapat terjadi pada pasangan dalam berumah tangga, tetapi juga dapat terjadi kepada orangtua terhadap anak atau menantu mereka. Selanjutnya, kekerasan psikis dalam bentuk perselingkuhan dapat menimbulkan penderitaan psikis yang berat bagi korban. Karena ketika pasangan berselingkuh itu berarti ia sedang melecehkan pasangannya dengan cara mengkhianati komitmen yang dibangun dalam berumah tangga.

3.3 Sekilas tentang Cerpen “Perempuan Penunggu”

Cerpen yang mengisahkan tentang kehidupan seorang istri. Pernikahan tersebut tidak membawa kebahagiaan padanya. Suaminya terus menuntutnya agar bisa memberinya keturunan. Suaminya sering menuduhnya sebagai seorang yang tidak bisa memberikan keturunan. Tuntutan tersebut berbanding terbalik perlakuan suaminya. Ia melakukan kekerasan pada istrinya hingga tubuh istrinya terluka.

3.3.1 Representasi KDRT Kekerasan Fisik Cerpen “Perempuan Penunggu”

Berikut adalah data representasi KDRT kekerasan fisik yang ditemukan dalam cerpen “Penunggu”.

Tahun pertama melewati pernikahan di bawah tangan, semua bagai percikan neraka. Dera yang dia terima (Kumpulan Cerpen Kembang Selir, 2023:61).

Kutipan data di atas menunjukkan adanya kekerasan fisik dalam rumah tangga pada cerpen berjudul “Perempuan Penunggu” dalam KCKS karya Muna Masyari. Pengarang menggambarkan KDRT melalui tokoh bernama “Dia” yang merupakan seorang istri. Sebelum menikah, Dia memiliki riwayat menjadi seorang perempuan jalang. Dan kemudian menikah dengan seorang lelaki yang memiliki riwayat dendam kepada istri sebelumnya karena selalu dituduh tidak dapat memberikan keturunan dan dengan menikahi seorang perempuan jalang, harapannya ia bisa membuktikan bahwa dirinya memanglah seorang pejantan. Saat menjalani rumah tangga di awal tahun pernikahannya, Dia menderita karena mendapatkan kekerasan fisik berupa pemukulan (dera) yang dilakukan oleh suaminya.

Hari-hari berikutnya, dia benar-benar berhadapan dengan orang gila. Salah sedikit, tangan mendarat di pipi, rambut dijambak, tubuh disepak, kepala dibenturkan ke tembok. Tulang-tulanginya terasa remuk. Kulitnya lebam-lebam (Kumpulan Cerpen Kembang Selir, 2023:61).

Kutipan data di atas menunjukkan adanya kekerasan secara fisik yang dilakukan oleh suami terhadap istrinya. Gambaran kekerasan fisik dijumpai pada tindakan menampar, menjambak, menyepak tubuh, dan membenturkan kepala istrinya ke tembok. Perbuatan tersebut membuat istri mengalami rasa sakit pada tubuhnya. Merasa bahwa tulangnya remuk dan melebamnya kulit istri menunjukkan bahwa kekerasan ini sangat melukainya.

Berdasarkan uraian di atas, kekerasan fisik dalam yang dilakukan pada rumah tangga jelas sangat tidak pantas dibenarkan dan tidak untuk dinormalisasikan. Hal tersebut dapat dikatakan sebagai perbuatan yang tidak manusiawi. Karena sesama manusia terlebih keluarga sendiri, sepatutnya saling mengasihi bukan saling melakukan kekerasan yang merugikan.

3.3.2 Representasi KDRT Kekerasan Psikis Cerpen “Perempuan Penunggu”

Berikut adalah data representasi KDRT kekerasan psikis yang ditemukan dalam cerpen “Penunggu”.

“Kenapa belum hamil juga? Dasar perempuan tidak berguna!” Pertanyaan kasar yang selalu disusul dengan hinaan yang lebih kejam.

Dia diam. Perempuan mana yang tidak merindui janin dari rahimnya sendiri?

“Jangan-jangan bila ku tidak datang, kamu masih menjual diri di luar sana. Makanya, sengaja tidak ingin hamil!”

Dia membisu. Tuduhan yang lagi-lagi menggarami luka. Bagaimana bisa dilakukan, sementara keluar pagar pun tidak diijinkan. Tersangkar di rumah dengan segala ancaman yang memasung gerakannya (Kumpulan Cerpen Kembang Selir, 2023:61).

Kutipan data di atas menunjukkan adanya kekerasan secara psikis yang digambarkan melalui suami yang terus melontarkan pertanyaan, penghinaan, dan tuduhan yang tidak sebenarnya kepada istrinya. Hingga istrinya hanya bisa diam dan merasa sedih atas keadaan yang dialaminya, ia juga sudah tidak memiliki kuasa untuk membela dirinya sendiri.

Dia tak sanggup. Letih meniti perih. Sudah berkali-kali lelaki itu sekedar datang untuk untuk memaki (Kumpulan Cerpen Kembang Selir, 2023:61).

Kutipan data diatas menunjukkan adanya kekerasan secara psikis yang digambarkan melalui makian yang dilakukan suami saat menemui istrinya. Makian yang dilontarkan suami terhadap istrinya mengakibatkan istrinya merasa tidak sanggup untuk menjalani rumah tangga.

Uraian diatas menunjukkan bahwa perkataan seseorang dapat menjatuhkan mental dan harga diri seseorang. Kekerasan secara psikis yang dilakukan dengan menghina, mudah, maupun memaki seseorang dalam lingkup rumah tangga akan menyebabkan korban merasa tidak memiliki kemampuan untuk bertindak sehingga korban hanya bisa diam menerima hinaan serta tuduhan. Penderitaan psikis yang berat juga dialami korban ketika pelaku memaki korban sehingga korban merasa ingin lepas dan bebas karena dirinya sudah tidak sanggup lagi.

3.4 Sekilas tentang Cerpen “Bayi Sunarti”

Cerpen yang menceritakan tentang Sunarti dan bayinya yang ditinggal suaminya bekerja merantau ke negeri Jiran. Mereka berdua tinggal dengan ekonomi yang memprihatinkan. Untuk mencukupi kebutuhan, Sunarti rela mengadaikan barang-barang berharganya dan berhutang dengan bunga yang tidak wajar pada tetangganya.

3.4.1 Representasi KDRT Penelantaran Rumah Tangga Cerpen “Bayi Sunarti”

Berikut adalah data representasi KDRT penelantaran rumah tangga pada cerpen “Bayi Sunarti”.

Sejak suami Sunarti merantau menjadi kuli bangunan illegal ke Jiran, selama itu pula sang suami belum pernah berkirin kabar apalagi uang. Sunarti harus menghidupi bayinya seorang diri. Tak ada pilihan lain bagi Sunarti kecuali berhutang. Memelas di depan rumah Pak Darto. Maka, hampir tiap bulan dia kena damprat istri Pak Darto karena tidak mampu membayar hutang dan gadai cincin mahar. Malangnya, bulan ini dia tidak diberi hutang lagi. Padahal beras di dapur sudah habis (Kumpulan Cerpen Kembang Selir, 2023:81).

Kutipan data diatas menunjukkan adanya gambaran KDRT pada cerpen yang berjudul “Gelas dan Piring” dalam KCKS Karya Muna Masyari. Bentuk KDRT yang digambarkan dalam cerpen “Gelas dan Piring” adalah penelantaran rumah tangga. Data kutipan menunjukkan bahwa suami Sunarti bekerja merantau ke Jiran. Namun, selama suaminya pergi merantau, suaminya tidak pernah memberi nafkah kepada Sunarti, sehingga Sunarti harus hidup dengan ekonomi yang memprihatinkan. Sunarti memiliki bayi yang harus dicukupi kebutuhan hidupnya. Suami Sunarti melalaikan kewajibannya sebagai seorang kepala rumah tangga untuk memberikan nafkah kepada keluarganya sehingga menimbulkan dampak ekonomi keluarga yang memprihatinkan.

4. Kesimpulan

Kekerasan dalam rumah tangga terdapat pada KCKS karya Muna Masyari. Cerpen-cerpen yang menggambarkan adanya bentuk peristiwa KDRT diantaranya: “Lorong Suram”, “Perempuan Penunggu”, “Gelas dan Piring”, serta “Bayi Sunarti”. Hasil penelitian menunjukkan

cerpen “Lorong Suram” mengandung gambaran KDRT dalam bentuk kekerasan secara fisik dan psikis. Gambaran kekerasan fisik ini dilakukan dengan perbuatan bertengkar didepan anak sehingga anak mengalami penderitaan psikis, menendang, menyepak, menjambak, sehingga menimbulkan rasa sakit dan luka secara fisik. Cerpen “Gelas dan Piring” mengandung gambaran KDRT dalam bentuk kekerasan psikis berupa amarah yang menjadikan seseorang takut dan penderitaan psikis akibat perselingkuhan. Cerpen “Perempuan Penunggu” mengandung gambaran KDRT dalam bentuk kekerasan fisik dan psikis berupa pemukulan, penamparan, menjambak rambut, menyepak tubuh, membenturkan kepala ke tembok, tuduhan, hinaan, dan makian kepada istri. Cerpen “Gelas dan Piring” mengandung KDRT dalam bentuk penelantaran rumah tangga yang dilakukan suami terhadap keluarganya dengan tidak memberikan nafkah.

Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan impikasi yang dapat dirasakan oleh pembaca yaitu bertambah serta meluasnya wawasan pembaca dengan mendapatkan informasi-informasi penting mengenai representasi kekerasan dalam rumah tangga pada kumpulan cerpen *Kembang Selir* karya Muna Masyari. Penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai referensi penelitian lanjutan yang berguna untuk kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya mengenai penelitian karya sastra, KDRT, dan kumpulan cerpen *Kembang Selir* karya Muna Masyari.

Daftar Pustaka

- Al-Ma'ruf, A. I., & Nugrahani, F. (2021). *Pengkajian Sastra: Teori dan Aplikasi*. Surakarta: CV. Djiwa Amarta Press.
- Alfadila, A. E., & Purnomo, B. (2021). Konflik Rumah Tangga dalam Novel Mendhung Sumilak Karya JMV Sunarjo. *JOB (Jurnal Online Baradha)*, 17(3), 1151–1174.
- Endraswara, S. (2013). *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Jakarta: Media Pressindo.
- Ghozali, F. (2017). Kekerasan dalam Rumah Tangga pada Kumpulan Cerpen Rahasia Selma karya Linda Christanty dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra di Sekolah. *Institutional Repository UIN Syarif Hidayatullah*. Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
- Khaleed, B. (2015). *Penyelesaian Hukum KDRT: Penghapusan Kekerasan dalam Rumah Tangga dan Upaya Pemulihannya*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Yustisia.
- Nazilah, P. F. (2023). *Fenomena Kekerasan dalam Rumah Tangga pada Perempuan dalam Kumpulan Cerpen Kitab Kawin Karya Laksmi Pamuntjak (Kajian Feminisme)*. Padang: Universitas Pamulang Digital Repository.
- Nurdiyantoro, B. (2015). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rafiek, M. (2010). *Teori Sastra: Kajian Teori dan Praktik*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Rizki, P. O., & Israhayu, E. S. (2024). Teknik Pelukisan Tokoh dalam Novel Cantik Itu Luka Karya Eka Kurniawan. *Jurnal Membaca Bahasa & Sastra Indonesia*, 9(November), 159–168.
- Safari, D. M., Iman, M. Z., & Moenir, A. (2020). Kekerasan dalam Rumah Tangga pada Novel Pintu Terlarang Karya Sekar Ayu Asmara. *Jurnal Ilmiah Humanika*, 3(1), 62–71.

Semi, M. A. (2012). *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: CV Angkasa.

Zanah, G. R., & Nurbaetillah, S. (2023). Problematika Perlindungan Hukum Terhadap Perempuan dan Anak Sebagai Korban Tindak Pidana Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT). *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(1), 35–44.